

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pemberian kefir susu kambing dosis 1,05 mL (C) secara signifikan meningkatkan kadar ALT jika dibandingkan dengan kelompok kontrol sehat (A). Selain itu, terdapat tren peningkatan kadar AST pada kelompok C, meskipun secara statistik tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Peningkatan kadar ALT dan AST ini kemungkinan besar terjadi karena variabel pengganggu dari DMT2 yang tidak terkontrol pada kelompok C.
2. Pemberian kefir susu kambing dosis 2,1 mL (D) dan dosis 4,2 mL (E) memperlihatkan rerata kadar ALT yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol sakit DMT2 (B), namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antarkelompok.
3. Perlakuan kefir susu kambing berbagai dosis tidak memiliki perbedaan signifikan terhadap kadar AST antarkelompok.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pemeriksaan kadar ALT dan AST sebelum perlakuan (*pretest*) dan akhir perlakuan (*posttest*) agar kadar ALT dan AST pada setiap kelompok dapat diketahui dan dibandingkan lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya disarankan dilakukan pemeriksaan histopatologi untuk memperkuat interpretasi hubungan antara kefir dan kerusakan hati.
3. Penelitian selanjutnya disarankan agar durasi perlakuan diperpanjang sehingga efek pemberian kefir terhadap fungsi hati dapat diamati lebih

optimal, khususnya pada kondisi hati yang telah mengalami nekrosis akibat komplikasi DMT2.

4. Penelitian selanjutnya disarankan menetapkan kriteria inklusi bukan hanya batas minimum kadar GDP, tetapi juga batas atas GDP pasca-induksi agar derajat diabetes antar kelompok homogen.

